

**PENGARUH EKSPOR DAN TENAGA KERJA INFORMAL
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
5 PROVINSI DI PULAU SUMATERA
(Studi Kasus Sektor Pertanian)**

Khoyrul Lisa¹⁾, Reza Juanda²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹khoyrul.180430100@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²juanda.reza@unimal.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze and explain: (1) the effect Export on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) 5 Provinces on the Island of Sumatera (case study agricultural sector); (2) the effect Informal Labor on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) 5 Provinces on the Island of Sumatera (case study agricultural sector); (3) the effect Export and Informal Labor on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) 5 Provinces on the Island of Sumatera (case study agricultural sector); the research used secondary data in the form of a combination of cross section and time series data (panel data), with the research time from 2015-2021. The method of analysis used is panel data regression with random effect model. The result of this research indicate that: (1) the variable Export has a negative and no effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) 5 Provinces on the Island of Sumatera (case study agricultural sector); (2) the variable Informal Labor has a positive and significant effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) 5 Provinces on the Island of Sumatera (case study agricultural sector); (3) the variable Export and Informal Labor have no effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) 5 Provinces on the Island of Sumatera (case study agricultural sector);

Keywords: *Export; Informal Labor; GRDP; Agricultural Sector; and Panel Data*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan: (1) pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian); (2) pengaruh Tenaga Kerja Informal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian); (3) pengaruh Ekspor dan Tenaga Kerja Informal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa gabungan dari *cross section dan time series* (data panel), dengan menggunakan kurun waktu penelitian dari tahun 2015-2021. Metode analisis yang digunakan adalah data panel dengan model *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian); (2) variabel Tenaga Kerja Informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian); (3) variabel Ekspor dan Tenaga Kerja Informal tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian).

Kata Kunci: Ekspor; Tenaga Kerja Informal; PDRB; Sektor Pertanian; dan Data Panel

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sering dikenal sebagai negara agraris, yang mempunyai arti bahwa mayoritas penduduknya bekerja dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting untuk pembangunan nasional. (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi akan terjadi melalui proses pembangunan suatu daerah yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB tersebut merupakan ukuran yang menunjukkan *value added* produksi barang dan jasa masyarakat, sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan ketersediaan sumber-sumber input produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam lainnya (Yuslinaini, dkk., 2015).

Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar kedua di Indonesia pulau ini memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat umumnya. Potensi tersebut akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sebagai indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2003). Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera 5 Provinsi diantaranya penyumbang tertinggi distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian yaitu Provinsi Jambi, Aceh, Lampung, Bengkulu, dan Riau.

Sumber pendapatan terbesar negara setelah pajak adalah ekspor, dimana ekspor merupakan arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor akan secara langsung memberikan kenaikan penerimaan dalam kenaikan pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi (Juniarsih dkk., 2021).

Pada saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, banyak memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya berdampak pada tenaga kerja informal. Pasar tenaga kerja informal mengalami peningkatan dibanding tenaga kerja formal. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan persentase tenaga kerja formal nasional menurun 10,4 persen pada tahun 2020. Sementara itu persentase tenaga kerja informal meningkat sebesar 8,21 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan persentase tenaga kerja formal disebabkan kebijakan pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan selama pandemi. (Rizaty, 2021).

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekspor dan Tenaga Kerja Informal pada 5 Provinsi di Pulau Sumatera (Studi Kasus Sektor Pertanian)

Provinsi	Tahun	PDRB (%)	Ekspor (US\$ Juta)	Tenaga Kerja Informal (%)
Aceh	2020	30,98	105,9	85,99
Aceh	2021	30,06	98,3	86,14
Riau	2020	26,84	196,6	73,54
Riau	2021	26,83	206,2	71,28
Jambi	2020	30,89	207,5	80,75
Jambi	2021	31,56	300,5	80,93
Bengkulu	2020	28,35	6,6	90,24
Bengkulu	2021	28,21	5,6	88,48
Lampung	2020	29,78	468,7	90,48
Lampung	2021	28,39	514,6	90,65

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dapat dilihat dari tabel 1, beberapa Provinsi mengalami ketidaksesuaian dengan teori ekonomi seperti pada tahun 2021 di Provinsi Riau, ekspor meningkat dari tahun sebelumnya. Namun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan disaat ekspor mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori, jika ekspor meningkat PDRB juga akan meningkat dan ekspor menurun maka PDRB juga akan menurun. Yang diperkuat juga oleh Ateng Piater Sinaga dan Elvis F. Purba, SE., M.Si (2014) ekspor memiliki pengaruh penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Artinya jika Ekspor meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan meningkat.

Begitu juga dengan tenaga kerja informal pada provinsi Aceh, Tenaga Kerja Informal mengalami peningkatan pada tahun 2020. Sedangkan PDRB pada tahun 2021 mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori ekonomi yang mengatakan, jika tenaga kerja meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika tenaga kerja menurun maka Produk Domestik Regional Bruto akan menurun pula. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian Yois Nesari Malau, dkk (2020) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang artinya dengan tenaga kerja meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh ekspor dan tenaga kerja informal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Prishardoyo (2008) menyatakan bahwa menciptakan pembangunan ekonomi suatu wilayah itu tergantung pada tingkat perkembangan PDRB sebagai ukuran kesuksesan suatu wilayah. Beberapa definisi pembangunan ekonomi menurut para ahli adalah pandangan paradigma tradisional terhadap pembangunan ekonomi yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan yaitu Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu negara. Peningkatan PDRB pada suatu provinsi, kabupaten, atau kota merupakan fokus dari makna pembangunan pada suatu daerah (Kuncoro, 2004).

Dalam perhitungan PDRB dapat menggunakan empat macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan dan pendekatan alokasi (Rasyid, 2003).

1. Pendekatan Produksi : Perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan : Perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan merupakan penjumlahan balas jasa yang diterima faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
3. Pendekatan Pengeluaran : Kegunaan Perhitungan PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat yaitu kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan sosial, pembentukan modal dan ekspor.
4. Pendekatan Metode Alokasi : Pendekatan ini secara tidak langsung diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB daerah yang lebih luas. Alokasi digunakan pada data-data unit produksi di suatu daerah tidak tersedia.

Ekspor

Setiap negara pasti memiliki hubungan dengan negara lainnya, salah satunya yang menghubungkan suatu negara adalah kegiatan perdagangan luar negeri dalam bentuk ekspor dan impor. Pembriana Arimbi Hamdani (2015) mengatakan Perdagangan internasional terjadi apabila suatu barang atau jasa yang melintasi batas suatu Negara dengan tujuan untuk diperjualbelikan. Ekspor memberikan gambaran atau mencerminkan aktifitas perdagangan antar Negara yang memberikan nilai positif sebagai dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga dapat mencapai kemajuan perekonomian Negara berkembang yang dapat disetarakan dengan Negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2003).

Syahza (2003) menemukan bahwa ekspor ternyata sangat berkontribusi dalam menunjang pertumbuhan PDRB, peningkatan ekspor akan menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah dikarenakan berlakunya *multiplier effect* terhadap peningkatan daerah. *Multiplier effect* tersebut akan meningkatkan PDRB seiring dengan meningkatnya investasi di daerah tersebut.

Tenaga Kerja Informal

Tenaga kerja informal merupakan aktivitas produksi dan jasa skala kecil yang dilakukan individu atau keluarga dengan memakai teknologi sederhana padat karya. Sektor informal berkegiatan layaknya perusahaan-perusahaan yang bersaing secara monopolistik dimana ada banyak produsen yang saling bersaing hingga adanya persaingan yang menurunkan laba sampai ke tingkat harga penawaran tenaga kerja (Todaro, 2011)

Sektor informal memiliki karakteristik seperti unit usaha yang banyak namun tergolong kecil, dimiliki oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana, padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan, akses kelembaga keuangan, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif rendah dibandingkan sektor formal (Prastyo, 2019).

Taufiq (2017) menyatakan Sektor informal dikenal sebagai sebuah fenomena alami dibanyak negara berkembang. Keterkaitannya dalam ekonomi, sektor informal juga memiliki upah yang rendah, pekerjaan yang sulit bahkan berbahaya, perlindungan dan keamanan yang sangat rendah serta kerugian lainnya. Dalam artian sektor informal dalam ekonomi mewakili sebuah pekerjaan yang tidak layak namun untuk memenuhi kebutuhan sebagai sumber pencaharian masyarakat dan melindungi dari pahitnya kemiskinan. Namun sektor informal dapat dijadikan sebagai solusi dari banyak orang untuk mendapatkan penghasilan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini terkait dengan ekspor dan tenaga kerja informal sebagai variabel bebas dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel terikat, dengan studi kasus sektor pertanian. Lokasi penelitian ini berada pada Provinsi di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung, kurun waktu yang digunakan adalah tahun 2015-2021.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Serta sumber lainnya seperti jurnal, artikel ilmiah yang diperlukan dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan studi dokumentasi.

Definisi operasional variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini menggunakan data distribusi PDRB sektor pertanian yang diukur dengan satuan persen. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor dengan menggubakan data ekspor menurut barang dan jasa sektor pertanian yang diukur dengan satuan juta dollar. Dan tenaga kerja informal dengan menggunakan data tenaga kerja informal sektor pertanian yang diukur dengan satuan persen.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis ekonometrika yaitu analisis data panel. Data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari unit-unit individual sehingga semua penggunaan data panel dikatakan sebagai regresi data panel (Gujarati & Porter, 2012). Berikut model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log EKS_{it} + \beta_2 TKIN_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- PDRB = PDRB sektor pertanian (%)
- t = Tahun yang diteliti 2015-2021
- i = Observasi (5 Provinsi)
- β_0 = Intersept (konstanta)
- β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- EKS = Ekspor sektor pertanian (US\$)
- TKIN = Tenaga Kerja Informal sektor pertanian (%)
- e = *Error* atau variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). langkah pertama yang harus dilakukan adalah melihat dan memilih model apa yang sesuai dengan penelitian peneliti berdasarkan data panel yang sudah dikumpulkan. Kemudian dilakukan penentuan estimasi menggunakan ketiga model tersebut.

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka langkah selanjutnya melakukan uji Chow. Pengujian tersebut digunakan untuk melihat model yang paling tepat antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.927409	(4,28)	0.0039
Cross-section Chi-square	18.652511	4	0.0009

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, yang berarti model regresi yang paling tepat adalah *common effect*. Namun jika nilai probabilitasnya $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat adalah *fixed effect*.

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0009 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Setelah hasil uji chow didapatkan dan model *fixed effect* menjadi model yang paling tepat, langkah selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman dengan menggunakan model *random effect*. Pengujian tersebut dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Hasil dari uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.665800	2	0.7168

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Apabila nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$ artinya H_0 diterima, yang berarti model regresi yang paling tepat adalah *random effect*. Namun jika nilai probabilitasnya Chi-Square $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat adalah *fixed effect*. Hasil dari uji hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,7168 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima. Oleh karena itu model regresi yang dipilih adalah *random effect model*. Selanjutnya melakukan regresi dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Setelah hasil uji Hausman didapatkan dan model *Random Effect* menjadi model yang paling tepat, langkah selanjutnya perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) dengan menggunakan model *common effect*. Pengujian tersebut dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *random effect* dan *common effect*. Hasil dari uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	8.636144 (0.0033)	0.334740 (0.5629)	8.970885 (0.0027)
Honda	2.938732 (0.0016)	-0.578567 (0.7186)	1.668888 (0.0476)
King-Wu	2.938732 (0.0016)	-0.578567 (0.7186)	1.910414 (0.0280)
GHM	-- --	-- --	8.636144 (0.0050)

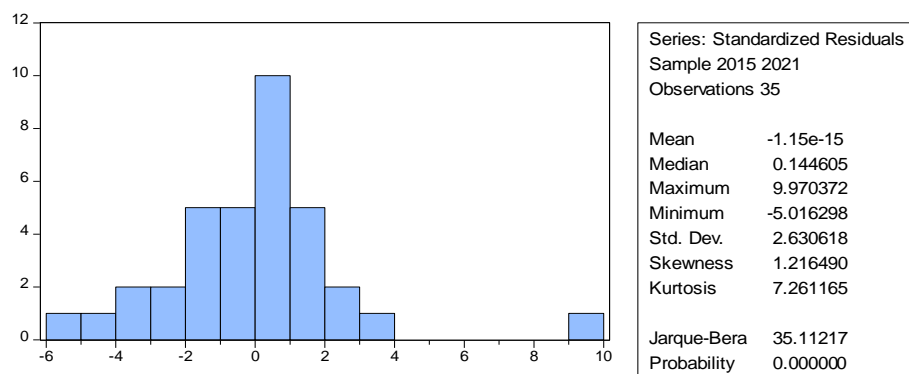
Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Apabila nilai probabilitas / p-value $> 0,05$ artinya H_0 diterima, yang berarti model regresi yang paling tepat adalah *common effect*. Namun jika nilai probabilitasnya / p-value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat adalah *random effect*. Hasil dari uji Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas / p-value adalah 0,0033 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model regresi yang dipilih adalah *random effect model (REM)*.

Menurut Prof. Mudrajad Kuncoro (2013) dari uji asumsi klasik yang wajib dilakukan untuk model *Random Effect* adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak wajib dilakukan. Dengan demikian model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *random effect model (REM)* maka hanya uji Normalitas dan Multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Jarque Bera 35,11217 dengan probability 0,000000 sehingga nilai probability Jarque Bera < 0,05 yang artinya artinya residual tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_EKS_SP	TKIN_SP
LOG_EKS_SP	1.000000	-0.165869
TKIN_SP	-0.165869	1.000000

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel diatas, nilai correlation antara ekspor sektor pertanian dan tenaga kerja informal sektor pertanian sebesar $-0,165869 < 0,85$. Maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect*

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.85641	10.49016	1.034913	0.3085
LOG_EKS_SP?	-0.028753	0.507451	-0.056661	0.9552
TKIN_SP?	0.217444	0.120916	1.798303	0.0816
Random Effects (Cross)				
ACEH—C	1.677559			
BENGKULU—C	-0.976996			
JAMBI—C	1.614790			
LAMPUNG—C	-0.027133			
RIAU—C	-2.288219			

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PDRB_{spit} = 10,85641 + -0,028753 \log EKS_{spit} + 0,217444 TKIN_{spit} + e_{it}$$

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 menggunakan evIEWS 10, dengan nilai t-tabel pada $\alpha = 10\%$, maka $t_{\frac{\alpha}{2}} = 0,05$ pada $df : (n - k) = 35 - 3 = 32 = 1,69386$, diketahui bahwa:

- a. Hasil uji-t pada variabel Ekspor memiliki t-statistik < t-tabel atau $0,056661 < 1,6938$ maka terima H_0 tolak H_1 , yang berarti bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian). Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitasnya (P-Value) sebesar $0,9552 > 0,1$,
- b. Hasil uji-t pada variabel tenaga kerja informal memiliki t-statistik > t-tabel atau $1,798303 > 1,69386$, maka tolak H_0 terima H_2 , yang berarti bahwa tenaga kerja informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian).. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitasnya (P-Value) sebesar $0.0816 < 0,1$,

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Apabila F-statistik > F-tabel maka H_0 ditolak H_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis secara simultan atau uji-f dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji-F

R-squared	0.096386	Mean dependent var	9.484462
Adjusted R-squared	0.039910	S.D. dependent var	2.165481
S.E. of regression	2.121828	Sum squared resid	144.0690
F-statistic	1.706674	Durbin-Watson stat	1.874935
Prob(F-statistic)	0.197573		

Sumber : Telah diolah menggunakan EvIEWS

Berdasarkan dengan hasil output evIEWS diatas, tingkat signifikan yang digunakan adalah 10%, maka f-tabel = $df1 = (k-1) = 2$, $df2 = (n-k) = 32$ maka nilai f-tabel dengan $\alpha = 10\%$ adalah sebesar 2,48. Dengan demikian f-statistik < f-tabel atau $1,706674 < 2,48$. Kemudian dapat dilihat juga pada nilai probabilitas yaitu sebesar $0,197573 > 0,1$, sehingga H_0 diterima dan tolak H_3 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspor dan tenaga kerja informal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 diatas, besar nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,039910. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh ekspor dan tenaga kerja informal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi Di Pulau Sumatera (studi kasusu sektor pertanian) adalah sebesar 3,991 persen. Sisanya 96,009 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian)

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dengan nilai t-statistik sebesar $-0,056661$ dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian). Dengan nilai koefisien sebesar $-0,028753$, artinya apabila ekspor naik 1% maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar $0,028753\%$. Hal ini disebabkan oleh komoditi di sektor pertanian yang mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir sehingga ekspor belum dapat meningkatkan produktivitasnya untuk dapat menambah nilai PDRB sektor pertanian di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yois Nelsari Malau, Lilyana Loren, Catherine dan Selvia Hendrawan (2020) dengan judul “Pengaruh investasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2019”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ekspors secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati (2018), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Studi pada Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pengaruh Tenaga Kerja Informal terhadap Produk Domestik Regional Bruto 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian)

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja informal berpengaruh positif dengan nilai t-statistik sebesar $1,798303$ dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian). Dengan nilai koefisien sebesar $0,217444$, artinya apabila tenaga kerja informal naik 1% maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar $0,217444\%$. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 tenaga kerja formal mengalami penurunan yang mengakibatkan banyak tenaga kerja formal kehilangan pekerjaan, sehingga mereka memilih untuk beralih profesi menjadi tenaga kerja informal demi untuk memenuhi kehidupannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati (2018), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Studi pada Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad Jazuli Rahman, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. Variabel Ekspor secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian)

2. Variabel Tenaga Kerja Informal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian)
3. Dari Uji-f atau uji simultan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Ekspor dan Tenaga Kerja Informal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 Provinsi di Pulau Sumatera (studi kasus sektor pertanian)

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha berdasarkan Provinsi di Pulau Sumatera*. Bps.Go.Id
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Salemba Empat.
- Hamdani, P. A. (2015). *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level II (Dua)*. Bushindo.
- Juniarsih, T., Safrida, & Makmur, T. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Aceh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 1*.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Baniis dan Ekonomi Edisi 4* (W. Hamdani (ed.); Edisi 4). Erlangga.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 8–16.
- Malau, Y. N., Loren, L., Catherine, & Hendrawan, S. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pdrb Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1711–1724.
- Prastyo, R. D. (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Informal Di Indonesia*. 4–5. <http://repository.untag-sby.ac.id/9091/>
- Prishardoyo, B. (2008). *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. 1, 1–9.
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14.
- Rasyid, S. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Rizaty, M. A. (2021). *Tenaga Kerja Formal Nasional Turun 10,4% pada 2020*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/03/tenaga-kerja-formal-nasional-turun-104-pada-2020>
- Sinaga, A. P., & Purba, E. F. (2014). Pengaruh Ekspor Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan (Analisis Basis Ekonomi) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nommensen, Vol. 5((1))*, 40–48.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada.
- Syahza, A. (2003). Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Sosiohumainiora*, 5, 148–158.
- Taufiq, N. (2017). Pengaruh Dinamika Sektor Pekerjaan Terhadap Dinamika Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 7, 1–14.
- Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Duna Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi 11.). Erlangga.

Yuslinaini, Masbar, R., & Syechalad, M. N. (2015). Analisis konvergensi pertumbuhan ekonomi antar provinsi di pulau sumatera. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3, 6.